



Gisela Agita Sofia¹
Siti Hawaliah
Hasibuan²
Driana Stefani
Tambunan³
Denny Hairunisia
Putri⁴
Michael Sitorus⁵
Khairunnisa⁶

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SOSIAL SISWA KELAS III SD SWASTA HKBP 2 SIDORAME MEDAN DALAM PEMBELAJARAN IPS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman sosial siswa kelas tiga SD PRIVATE HKBP 2 Sidorame Medan dalam konteks pembelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar yang mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan memahami nilai, norma, dan interaksi sosial. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep sosial dan perilaku sosial mereka di kelas menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep sosial seperti kerja sama, rasa hormat, dan interaksi sosial. Namun, beberapa siswa masih menunjukkan keengganan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, seringkali karena rasa malu dan kurang percaya diri. Hal ini juga terlihat pada sesi tanya jawab, di mana hanya sedikit siswa yang merespons dengan cepat, menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan pengembangan kepercayaan diri memerlukan perhatian lebih lanjut. Kesimpulannya, meskipun siswa menunjukkan pemahaman kognitif yang memadai terhadap materi IPS, aspek afektif dan sosial perlu diperkuat untuk memastikan penerapan pengetahuan sosial yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dengan menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial ke dalam pengajaran ilmu sosial, sehingga tidak hanya menumbuhkan pengetahuan tetapi juga perilaku sosial yang positif dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.

Keywords: Understanding, Social, Students, Social Studies

Abstract

This study aims to analyze the level of social understanding among third-grade students at SD SWASTA HKBP 2 Sidorame Medan in the context of Social Studies (IPS) learning. Social studies is an essential subject in primary education that prepares students to actively participate in society by understanding social values, norms, and interactions. Using a quantitative descriptive method, data were collected through observations to measure student's comprehension of social concepts and their social behaviors in the classroom. The findings reveal that the majority of students have a good understanding of social concepts such as cooperation, respect, and social interaction. However, some students still show reluctance to engage socially with their peers, often due to feelings of shyness and lack of confidence. This is also reflected during question and answer sessions, where only a few students respond promptly, indicating that social skills and confidence development require further attention. In conclusion, while students demonstrate adequate cognitive understanding of social studies material, the affective and social aspects need to be strengthened to ensure effective application of social knowledge in daily life. This research contributes to the field of education by highlighting the importance of integrating social skill development into social studies teaching,

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Negeri Medan

Email: gisellaagitha@gmail.com, sitihawaliyah3@gmail.com, drianastefani12@gmail.com, dennyhairunisiaputrii@gmail.com, michaelsitorus857@gmail.com, khairunnisa@unimed.ac.id

thus fostering not only knowledge but also positive social behavior and character formation in primary school students

Keywords: Understanding, Social, Students, Social Studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terus berkembang seiring pertumbuhan manusia. Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran (Parni, 2020). Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting sebagai mata pelajaran yang menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Parni (2020) menegaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan proses sosialisasi formal pertama yang sangat berguna bagi siswa, karena “pembelajaran ini mengajarkan siswa tentang bagaimana tata cara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.”

Pendidikan adalah proses yang dipengaruhi lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang (Sobari et al., 2022 dalam Ferawati et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat dan bangsa (Marcela et al., 2022 dalam Ferawati et al., 2023).

Pendidikan dasar memiliki tujuan membentuk anak bangsa yang berilmu dan berkarakter. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar memuat disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, dengan tujuan memberikan pemahaman luas kepada siswa tentang kehidupan sosial, budaya, serta lingkungan mereka (Pahrir et al., 2022 dalam Ferawati et al., 2023). Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan nilai-nilai kemanusiaan, norma sosial, keragaman budaya, dan hak asasi manusia (Ramadania et al., 2022 dalam Ferawati et al., 2023).

IPS di tingkat sekolah dasar diorganisasikan sebagai penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Parni, 2020). Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Parni (2020), siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga agar konsep yang masih abstrak dapat dipahami secara konkret, sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah karena mempelajari interaksi dalam masyarakat dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sosial untuk membentuk pribadi warga negara yang baik (Fadhilah Hilmy Nasution et al., 2023). IPS dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek nilai, sikap, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial (Novi Sukmawati, 2019 dalam Fadhilah Hilmy Nasution et al., 2023).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter siswa karena materinya mencakup beragam aspek kehidupan sosial, budaya, dan politik. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS dapat dioptimalkan dalam mendukung pembentukan karakter anak SD/MI. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan anak-anak di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung pembentukan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan anak-anak tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Pertama, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pembelajaran tentang hak dan kewajiban dalam masyarakat, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya sikap saling menghormati dan tolong-menolong. (Nasywa Salsabila et al., 2024)

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk keterampilan sosial, kecerdasan berpikir kritis, dan moral peserta didik agar mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat (Nursahid, 2022 dalam Ryzca Siti Qomariyah et al., 2022). Selain itu, pendidikan IPS juga memperkuat pendidikan karakter terkait nilai-nilai Pancasila, membekali siswa dengan pengetahuan sosial, dan menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara (Adnyana, 2020 dalam Ryzca Siti Qomariyah et al., 2022). Ryzca Siti Qomariyah et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran IPS dapat membentuk siswa dalam empat dimensi: personal, sosiokultural, spiritual, dan intelektual, yang masing-masing berkontribusi pada pengembangan kompetensi personal, sosial, dan intelektual.

Materi IPS berfungsi sebagai sarana menanamkan nilai-nilai sosial, karena “sumber bahan pembelajaran IPS berupa konsep, prinsip, dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter keterampilan IPS” (Mohamad Akuba, 2023). Pembelajaran IPS di sekolah dasar harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai perkembangan kemampuan peserta didik, mengingat hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Rahmad (2016) berpendapat bahwa ilmu-ilmu social (social science) dapat diartikan sebagai bagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Mackenzie bahwa social sciences are all the academic disciplines which deal with men in their social context. Jadi, dengan demikian tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk bagian ilmu-ilmu social.

Mohamad Akuba (2023) juga menjelaskan bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku peduli, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Kurikulum 2013 menguatkan peran ini melalui penilaian kompetensi sikap sosial (KI-2) yang meliputi “disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan percaya diri,” yang diamati selama proses pembelajaran IPS. Dengan demikian, materi sosial dalam IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Materi sosial dalam IPS juga selaras dengan tujuan kurikulum yang menekankan sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara (Permendikbud No. 21 Tahun 2016 dalam Eka Yusnaldi et al., 2023).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi sarana penting dalam penanaman sikap sosial karena siswa dapat belajar melalui contoh tindakan nyata dari guru dan orang tua (Marifatul Ilmi et al., 2022 dalam Eka Yusnaldi et al., 2023). Melalui kegiatan seperti kerja kelompok, pembelajaran di dalam dan luar kelas, serta aktivitas religius dan literasi, guru berperan menumbuhkan sikap kerja sama, kepedulian, disiplin, sopan santun, dan percaya diri pada siswa (Eka Yusnaldi et al., 2023). Dengan demikian, materi sosial yang diajarkan dalam IPS berperan strategis untuk membentuk karakter sosial peserta didik agar siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS, tidak hanya dengan menyampaikan materi, tetapi juga dengan memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Syahrul Ramadhani et al., 2022). Proses pembelajaran IPS yang menekankan interaksi kelompok, diskusi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain mendorong siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk beradaptasi dalam masyarakat yang heterogen. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi sarana strategis untuk menanamkan materi sosial dan membentuk karakter sosial peserta didik sejak dini. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman sosial siswa kelas III SD SWASTA HKBP 2 Sidorame dalam pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengungkap makna, persepsi, serta pemahaman sosial siswa secara holistik dalam konteks

pembelajaran IPS. Melalui metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau narasi, bukan angka, dengan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman sosial siswa kelas III SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sosial siswa kelas III SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan dalam pembelajaran IPS berada pada kategori cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Mayoritas siswa telah memahami konsep dasar kehidupan sosial, seperti pentingnya bekerja sama, saling menghargai, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang enggan bersosialisasi secara aktif, terutama dalam interaksi antarteman sekelas. Ketika dilakukan sesi tanya jawab, hanya sebagian kecil siswa yang responnya cepat dan percaya diri, sementara lainnya tampak ragu atau pasif.

Fenomena ini mencerminkan bahwa pemahaman sosial secara kognitif belum sepenuhnya diikuti oleh keterampilan sosial dalam praktik nyata. Beberapa siswa tampak masih memiliki hambatan dalam mengekspresikan pemahamannya secara verbal maupun tindakan, yang diduga disebabkan oleh rasa malu dan kurang percaya diri.

Hasil ini selaras dengan teori Parni (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bentuk sosialisasi formal pertama yang membantu siswa memahami tata cara hidup bermasyarakat. Namun, agar konsep-konsep sosial tersebut dapat diterapkan secara nyata, siswa memerlukan pengalaman langsung, serta pendekatan pembelajaran yang mendukung aspek afektif dan keterampilan sosial. Ini juga sejalan dengan pendapat Nursahid (2022) dalam Ryzca Siti Qomariyah et al (2022) bahwa pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, tetapi juga moral dan keterampilan sosial peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Mohamad Akuba (2023) yang menekankan pentingnya penanaman sikap sosial seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Kurangnya keberanian sebagian siswa dalam berinteraksi menunjukkan bahwa aspek sikap ini masih perlu diperkuat melalui strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendorong keterlibatan emosional siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nasywa Salsabila et al. (2024) yang menyebutkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS harus disertai dengan strategi yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau permainan peran. Ketika guru hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, siswa cenderung memahami secara kognitif tetapi tidak mengalami secara sosial dan emosional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori-teori sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran IPS yang efektif harus mampu membangun keterampilan sosial siswa, tidak hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pendekatan yang melibatkan sikap dan perilaku. Keterbatasan dalam interaksi sosial beberapa siswa menjadi indikator bahwa penguatan metode pembelajaran dan lingkungan kelas yang suportif masih sangat dibutuhkan, agar seluruh siswa, termasuk yang cenderung pasif, dapat berkembang secara sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman sosial siswa dalam pembelajaran IPS secara umum sudah tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal. Sebagian besar siswa mampu memahami konsep-konsep sosial penting seperti kerja sama, saling menghargai, dan interaksi bermasyarakat, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemahaman sosialnya secara aktif, terutama karena faktor rasa malu dan kurang percaya diri dalam bersosialisasi. Temuan ini menguatkan bahwa meskipun aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPS telah berkembang, aspek afektif dan sosial perlu mendapat perhatian lebih agar siswa dapat menerapkan pemahaman sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan

pendidikan IPS dengan menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education And Teaching Learning*, 1(1), 21–26. <Https://Doi.Org/10.59211/Mjpjetl.V1i1.13>
- Ferawati, M. Idris, & D.B. Irawan. (2023). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 7(1), 1–12. <Https://Doi.Org/10.23887/Pips.V7i1.2464>
- Jungermann, S. (2023). Kartellrecht. *Innovative Rechtsberatung*, 7, 111–114. Https://Doi.Org/10.34156/978-3-791-05795-8_13
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarne gara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Qomariyah, R. S., Ibtihal, K. A., Cahyati, R. D., & ... (2022). Pengaruh Ilmu Pendidikan Sosial Untuk Siswa Sd Di Lingkungan Sekolah.: *Jurnal Pendidikan* ..., 2, 95–100. <Http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Ee/Article/View/1010%0ahttps://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Ee/Article/Download/1010/916>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Sekolah Dasar *Journal Homepage: Http://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Muallimuna. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/222455-Kedudukan-Illu-Pengetahuan-Sosial-Ips-Pa.Pdf>
- Ramadhani, S., Nursalam, N., & Madani, M. (2022). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Gema Wiralodra*, 13(1), 181–197. <Https://Doi.Org/10.31943/Gw.V13i1.214>
- Salsabila, N., Nadella, N., Nazhira, N., Andini, N., & ... (2024). Pembelajaran Ips Dalam Pendidikan Karakter Anak Sd/Mi. *Journal On* ..., 06(04), 20460–20465. <Https://Jonedu.Org/Index.Php/Joe/Article/View/6149>
- Yusnaldi, E., Damayanti, L., Irfani, S. Y., & Prastiwi, T. S. (2023). Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30407.